

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar memerlukan proses, dimana proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Ambarita, 2010).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam hal ini, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (fasilisator). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sapitri, 2010).

Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran peserta didik. Sebab untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas dan menuntut pengetahuan yang telah mereka dapat (Sapitri, 2010).

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dimana media dapat berfungsi sebagai perantara untuk menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan guru. Dapat pula dikatakan bahwa media berfungsi sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Kerumitan materi pelajaran yang kurang mampu dijelaskan guru melalui kata-kata atau dengan kalimat-kalimat tertentu, 1 keabstrakan materi pelajaran dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Hamalik (1980) dalam Arsyad (2000) mengemukakan bahwa

pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan memberi pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat berperan penting baik untuk menarik perhatian maupun meningkatkan hasil belajar siswa (Ambarita, 2010).

Lingkungan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Active Learning*) diharapkan telah bergeser menjadi berpusat pada peserta didik (*Student Active Learning*). Dengan kata lain pembelajaran pada masa sekarang tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher Center*) tetapi berpusat pada peserta didik (*Student center*) (Warsita, 2008).

Namun pada kenyataannya, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih tergolong sangat jarang dilakukan oleh para pengajar tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil observasi penulis terhadap siswa SMA N 14 Medan dan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa sulit menghapalkan konsep-konsep biologi sehingga siswa sulit memahami materi biologi tertentu. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap siswa dan aktivitas membaca yang rendah. Ini juga diperburuk adanya beberapa siswa yang tidak mencatat materi pelajaran atau setelah mencatat tidak membuka buku catatannya atau jarang membaca catatannya kembali. Hal ini juga didasari masih adanya kebiasaan siswa mencatat dengan memindahkan atau mengcopy catatan yang ada kedalam buku mereka dan juga sistem berpikir siswa yang belum teratur. Gejala inilah dikatakan siswa pasif. Karena belajar dengan menghapalkan kalimat lengkap tidak akan efektif, disamping bahasa yang digunakan menggunakan gaya bahasa penulis. Sehingga pada pertemuan berikutnya, disaat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, ada yang terlihat kebingungan, dan ada juga yang belum mampu menjawab, bahkan ada yang memberi jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang diajukan guru.

Dalam pelajaran biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) banyak mengalami kesulitan. Salah satunya dapat disebabkan oleh karakteristik materi yang terdapat pada pelajaran biologi tersebut. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep fisiologi yang abstrak. Salah satu materi pada pelajaran biologi yang bersifat abstrak adalah Materi sistem Saraf Manusia. Dalam hal ini, “*Sistem Saraf*” merupakan sistem organ pada manusia yang sulit dibayangkan dalam pikiran siswa dan menggunakan istilah-istilah yang rumit, berbeda dengan topik sistem organ lainnya seperti contoh sistem pencernaan atau sistem pernafasan. Sistem

organ tersebut dapat dipahami siswa dengan membayangkan organ-organ yang berperan sekaligus telah diketahui secara nyata oleh siswa (Lazarowitz, 1992).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi siswa kelas XI IPA SMA N 14 Medan terdapat bahwa hasil belajar biologi siswa pada sub materi sistem saraf masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian untuk sub materi “ Sistem Saraf Manusia” sekitar 55%, dengan nilai ketuntasan materi ini adalah 70. Sedangkan rata-rata siswa yang mencapai nilai ketuntasan untuk materi ini adalah 25%. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa penggunaan metode yang inovatif belum pernah dilakukan untuk menyampaikan materi tersebut. Masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan video pembelajaran. Dari hasil penelitian yang di dapat oleh Siringo-ringo bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Laura, 2008).

Menurut (Arsyad, 2008), mengemukakan bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum”.

Mengacu pada paparan latar belakang di atas, maka telah dilakukan penelitian berjudul Efektivitas Penggunaan Media Berbasis Video Pembelajaran Pada Sub Materi Sistem Saraf Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fenomena masalah yang teridentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa tergolong masih rendah.
2. Proses belajar mengajar terutama pada sub materi sistem saraf manusia cenderung kurang menarik dipelajari siswa.
3. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang belum efektif pada mata pelajaran biologi, khususnya media pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait pada kajian penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada:

1. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik penggunaan media berbasis video pembelajaran.
2. Materi pokok yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah sub materi sistem saraf manusia.
3. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.
3. Bagaimanakah efektivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P. 2011/2012.
3. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran media berbasis video pembelajaran pada sub materi sistem saraf manusia di kelas XI semester II SMA Negeri 14 Medan T.P 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.

